

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Partisipan, Lokasi, dan Subjek Penelitian

3.1.1 Partisipan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa orang yang berpartisipasi dalam membantu selama proses penelitian berlangsung, antara lain; (1) Seniman kesenian *kelong* Makassar yang banyak memberi informasi secara objektif tentang *kelong* Makassar dan memberi dukungan terselenggaranya penelitian ini dengan baik; (2) Guru seni budaya yang sangat berpartisipasi terhadap pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar. Selain sebagai guru, juga sebagai pengamat dan memberi masukan selama proses penelitian berlangsung; (3) Kepala sekolah yang cukup antusias menyambut peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, juga banyak memberi informasi, saran, dan penilaian terkait dengan penerapan pembelajaran kesenian *kelong* Makassar di sekolah tersebut; (4) Guru bidang studi pendidikan olah raga sekaligus merupakan teman sebaya peneliti yang membantu dalam proses pengurusan izin penelitian dan pendokumentasian penelitian.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian Model Pendidikan Nilai Berbasis Kearifan Lokal Kesenian *Kelong* Makassar dilakukan di SMA Negeri 14 Sinjai. Sekolah ini terletak di Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian yakni sekolah SMA 14 sebagai lokasi penelitian karena Peneliti memilih sekolah ini karena kesenian *kelong* Makassar belum pernah sama sekali diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pelajaran seni budaya. Hal ini didasari oleh latar belakang guru seni budaya yang bukan dari disiplin ilmu pendidikan seni sehingga pengetahuan tentang pembelajaran seni terbatas. Meskipun pada dasarnya dalam kurikulum pembelajaran seni budaya (musik) menuntut untuk mengangkat materi pembelajaran seni tradisi yang berasal dari daerah setempat.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini dapat menjadi ruang untuk mensosialisasikan kesenian tradisional daerah setempat agar mereka dapat mengenal, menghayati, mengembangkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kehidupannya. Selain itu sekolah yang menjadi lokasi penelitian jaraknya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti yang di mana dapat berpengaruh pada efisiensi dan efektivitas berlangsungnya kegiatan penelitian.



Foto 1
Lokasi Penelitian di SMA Negeri 14 Sinjai
(Dokumentasi: Haerullah Yusuf, 2019)

3.1.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai. Pada penelitian ini memilih kelas XI IPA sebagai subjek penelitian yang di mana kelas XI IPA berjumlah sebanyak 35 orang. Peneliti memilih kelas XI IPA berdasarkan rekomendasi dari guru karena menurutnya siswa di kelas tersebut cukup kondusif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti dan menerima pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan seni budaya. Selain itu mereka memiliki sopan santun yang baik dan menghargai guru. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan seniman *kelong* Makassar, guru seni budaya yang mengajar di kelas XI IPA, dan kepala sekolah untuk kebutuhan kelengkapan data

3.2 Pendekatan dan Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2007, hlm.1) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Oleh karena itu dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar nantinya dapat berdasarkan dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

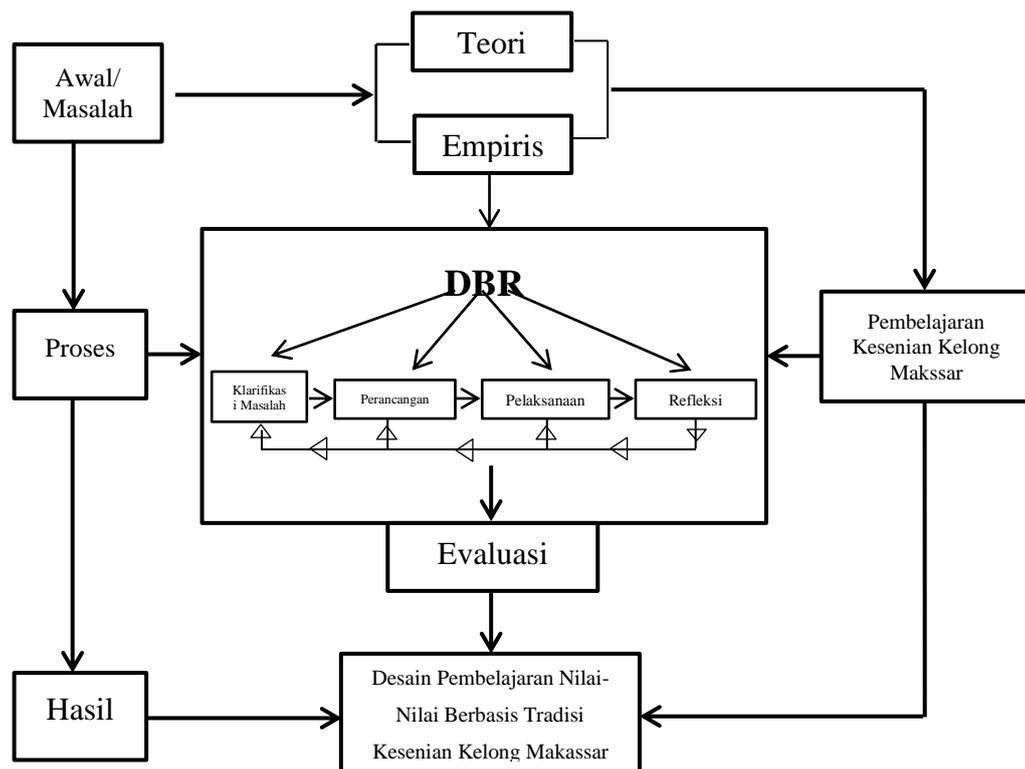
3.2.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian *Design Based Research* (DBR). Pengertian *Design Based Research* (DBR) menurut Plomp (2007, hlm. 2) adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam masalah pendidikan, yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut dan proses untuk perancangan dan pengembangan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa *Design Based Research* bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada solusi bagi permasalahan yang ada. Untuk itu, penggunaan metode *Design Based Research* diharapkan mampu memecahkan problematika tentang strategi pembelajaran seni tradisi khususnya kesenian *kelong* Makassar, karena selama ini kesenian tersebut belum terintegrasikan dalam proses pembelajaran seni budaya di sekolah formal. Oleh karena itu metode penelitian *Design Based Research* dianggap mampu menjadi penuntun dalam merancang desain pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar agar dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah formal.

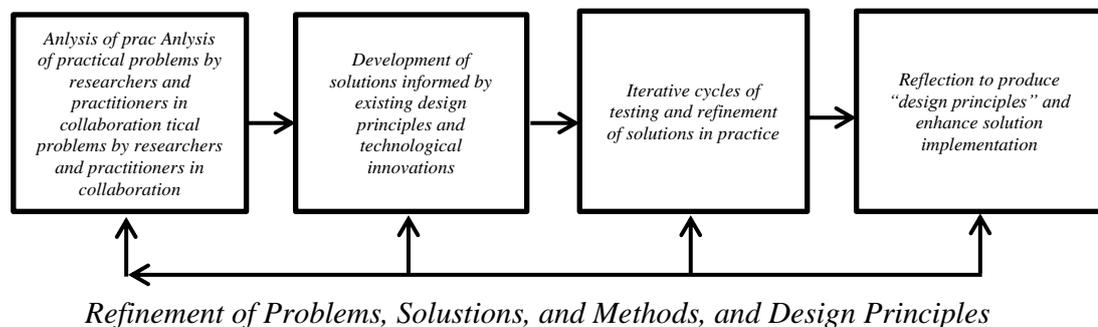
Penelitian ini menggunakan metode DBR (*Desain Based Research*) karena berangkat dari hasil studi pustaka yang berisikan bukti empirik, bahwa kesenian

kelong Makassar diharapkan untuk dapat diwariskan secara bertahap kepada generasi muda, khususnya di lingkungan pendidikan sekolah formal. Berdasarkan gambaran tersebut, maka secara umum dapat digambarkan desain penelitian sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka Kerja Penelitian Model Pendidikan Nilai Berbasis Kearifan Lokal Kesenian *Kelong* Makassar

Penelitian ini menggunakan *Desain Based Learning* (DBR) berdasarkan teori dari Reeves (dalam Herrington, McKenney, dkk, 2007) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

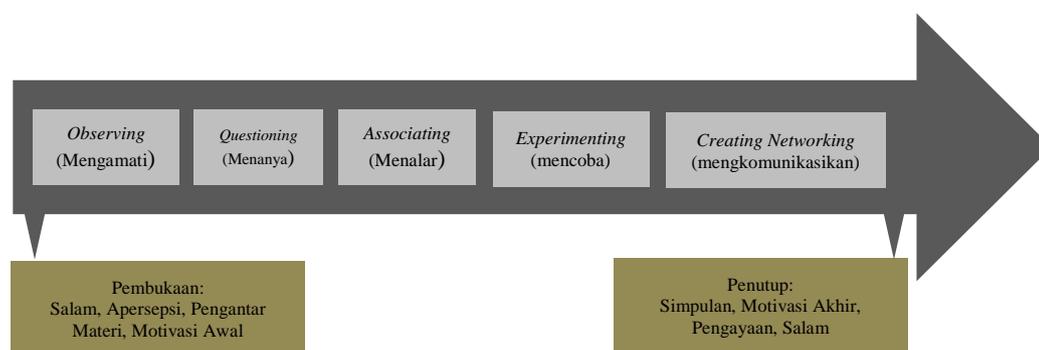


Bagan 2
Langkah-langkah Penelitian Design Based Research

Langkah-Langkah Penelitian DBR	Alur Penelitian Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kelong Makassar
Analisis masalah praktis (lapangan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian <i>kelong</i> Makassar (studi pustaka dan wawancara dengan budayawan kesenian <i>kelong</i> Makassar) - Mengidentifikasi kejadian/masalah di lapangan. - Melakukan studi dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya, kepala sekolah, dan siswa dalam mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. - Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran kesenian musik tradisional khususnya kesenian <i>kelong</i> Makassar di sekolah.
Perancangan Solusi (Desain Pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat desain pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian <i>kelong</i> Makassar berdasarkan masalah, kebutuhan, dan potensi di lapangan/sekolah yang telah dianalisis sebelumnya.
Pengulangan Uji Coba dan Memperbaiki (Penerapan Pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan desain pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan <i>saintifik</i> - Memerhatikan kondisi peserta didik dalam proses penerapan desain pembelajaran - Melakukan observasi terhadap pembelajaran dalam mengevaluasi pembelajaran - Evaluasi empiris berdasarkan pengalaman nyata - Revisi bahan ajar (perbaikan 1)
Refleksi Untuk Memproduksi Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan pengulangan ke dua berdasarkan masalah pada penerapan 1 - Berdasarkan penemuan saat evaluasi dan refleksi - Mengungkap hasil produk akhir yakni desain pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian <i>kelong</i> Makassar

Tabel 2
Langkah-Langkah Penelitian DBR

Dalam penerapan desain pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 14 Sinjai, peneliti menggunakan pendekatan saintifik. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah).



Bagan 3
Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (Ilmiah)

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (<i>observasi</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak
Menannya (<i>questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis dan diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri
Menalar (<i>Associating</i>)	Menganalisis data dan bentuk, membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, dan menyimpulkan hasil analisis data
Pengumpulan data/mencoba (<i>experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan yang sesuai dengan materi yang diamati atau materi yang diberikan oleh guru dan menentukan sumber data (benda, dokumen, dan buku) dalam

	mengumpulkan data
Mengeksplorasi/Mengkomunikasikan (<i>Communicating</i>)	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar maupun praktek.

Tabel 3
Kegiatan Pembelajaran Saintifik (Pembelajaran Ilmiah)

3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1.1 Observasi

Observasi sering disebut juga sebagai pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati, melihat, mendengarkan, merasakan, mengikuti segala yang terjadi di lapangan dengan cara mencatat, merekam segala aktivitas. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dengan teknik ini peneliti bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal *kelong* Makassar melalui pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 14 Sinjai dengan pendekatan saintifik.

Sebagaimana dikutip Patton dalam Sugiyono (2010, hlm. 313), bahwa terdapat manfaat dalam observasi yaitu peneliti mampu memahami situasi sosial serta dapat menggambarkan kejadian-kejadian selama observasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data-data dan informasi, tetapi peneliti ikut merasakan situasi yang ada saat penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan observasi partisipatif di SMA Negeri 14 Sinjai mengenai penerapan pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal *kelong* Makassar melalui pelajaran seni budaya sebagai upaya penanaman nilai-nilai kepada siswa. Dalam observasi, ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sebagai sumber data dalam penelitian, sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data mengenai nilai-nilai dan pemaknaan syair kesenian *kelong* Makassar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru seni budaya di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Sinjai untuk mengumpulkan data awal sebagai acuan dasar dalam penyusunan desain pembelajaran. Selain itu peneliti melakukan observasi pada saat peneliti menerapkan desain pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati sikap dan efektifitas pembelajaran terhadap siswa.

3.3.1.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010, hlm. 317) menyatakan bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur mengenai permasalahan yang akan ditunjukkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah SMA Negeri 14 Sinjai. Analog dengan pendapat Mulyana (2002, hlm. 180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan yang menimbulkan komunikasi dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pihak yang diwawancarai yakni budayawan kesenian *kelong* Makassar untuk mendapatkan data tentang cara menyanyikan syair *kelong* Makassar dan nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalamnya. Wawancara kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pembelajaran di sekolah dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap pembelajaran. wawancara kepada guru seni budaya untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran seni berbasis tradisi khususnya kesenian *kelong* Makassar. Sedangkan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai efektifitas dan pengalaman mereka dalam mempelajari kesenian tradisional khususnya *kelong* Makassar.

Oleh karena itu dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian implemementasi nilai-nilai kearifan *kelong* Makassar, Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden-responden yang akan ditelitinya.

3.3.1.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian implemementasi nilai-nilai kearifan lokal *kelong* Makassar . Sebagaimana Alwasilah (2009, hlm. 155) “studi dokumentasi ataupun bukti-bukti catatan diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung dalam penelitian”. Studi dokumentasi merupakan sumber informasi dalam pengumpulan dari berbagai sumber.

3.3.1.4 Tes

Menurut Djamarah (2008, hlm.8), tes merupakan instrumen riset yang penting dalam psikologi masa sekarang. Digunakan untuk mengukur semua jenis kemampuan, minat, bakat, prestasi, sikap dan ciri kepribadian. Tes adalah pengumpul informasi berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu sebelum dan sesudah mempelajari kesenian *kelong* Makassar. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes mengenai pemahaman nilai-nilai kesenian *kelong* Makassar yang dilakukan menggunakan desain pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

3.3.1.5 Kuesioner

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai pengetahuan awal peserta didik terhadap kesenian *kelong* Makassar. Kuisisioner juga dilakukan sebagai informasi diakhir pertemuan kegiatan penelitian dilakukan. Kuisisioner diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Kisi-kisi pedoman kuisisioner dilakukan pedoman kuisisioner yaitu *pre test* dan *post test* berdasarkan indikator pembelajaran kesenian *kelong* Makassar. Kuisisioner diberikan dalam bentuk instrument pernyataan terkait dengan pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar yang dijawab secara bebas dan tertulis.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Pengolahan Data Observasi

Data observasi dilakukan dua pengamatan yaitu observasi terhadap pembelajaran seni budaya oleh guru sebagai tahap observasi awal, dan observasi kepada peserta didik melalui aktivitas pembelajaran kesenian *kelong* Makassar. Pengelolaan data dilakukan dengan mencari presentasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran kesenian *kelong* Makassar. Adapun yang dilakukan peneliti untuk mengolah data adalah melakukan perhitungan jawaban “ya” yang observer isi pada format keterlaksanaan pembelajaran dan melakukan perhitungan persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Indikator Pencapaian yang Diperoleh}}{\sum \text{Indikator Pencapaian}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya, dapat dipresentasikan dengan interval sebagai berikut:

Kategori (%)	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Tabel 4
Kategori Keterlaksanaan Hasil Pembelajaran

3.4.2 Pengelolaan Data Tes Hasil Belajar

Pengelolaan tes yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 3 domain penilaian, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dalam penerapan pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian

kesenian *kelong* Makassar. Langkah-langkah pengelolaan data yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan referensi dari sumber Sudjana, 2005, hlm. 67 yaitu:

1. Menentukan indikator pencapaian peserta didik berdasarkan aspek yang dinilai
2. Menghitung skor masing-masing indikator pencapaian yang diperoleh peserta didik

$$\text{Total Skor} = \text{Jumlah Keseluruhan Indikator yang Dicapai}$$

3. Menghitung Presentase Keseluruhan yang Diperoleh Mahasiswa

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Total Skor Tertinggi}}$$

4. Menghitung presentase keseluruhan yang diperoleh peserta didik

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Nilai Berdasarkan Kategori Penilaian}}{\sum \text{Responden}}$$

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai

N = Jumlah rerponden

Untuk mengetahui kategori hasil tes peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar yang dilakukan peneliti, dapat diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut:

Kategori (%)	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Tabel 5
Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

3.4.3 Analisis Dokumen Pekerjaan Siswa

a) Jurnal

Pada setiap pertemuan, peserta didik diminta untuk membuat jurnal harian dengan tujuan untuk memberi tanggapan, pendapat atau keluhan mengenai materi

selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jurnal ini dibuat setiap akhir pembelajaran. kemudian jurnal tersebut dijadikan data pendukung untuk melihat ketertarikan dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

b) Hasil Analisis Peserta Didik

Hasil analisis peserta didik pada setiap kegiatan belajar mengajar dikumpulkan sebagai bahan untuk analisa, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kepekaan peserta didik pada setiap pertemuan.

3.4.4 Pengelolaan Data Kuesioner

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik. Kuesioner *Pre-test* diberikan sebelum peneliti melakukan desain dan penerapan pembelajaran mengenai kesenian *kelong* Makassar. Hal ini dilakukan agar sebelum penelitian ini, peneliti terlebih mengetahui masalah dan kondisi pada subjek penelitian. Sedangkan kuesioner *post-test* diberikan setelah peneliti melakukan penelitian atau selesai melakukan proses pembelajaran. berikut ini adalah langkah-langkah dalam mengelola data kuesioner *pre-test* dan *post-test* :

1. Menghitung jawaban “ya” dan “tidak” dari pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik
2. Melakukan perhitungan presentase hasil jawaban kuesioner peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Jawaban Peserta Didik} = \frac{\sum \text{Responden yang menjawab ya atau tidak}}{\sum \text{Responden}} \times 100$$

3. Melakukan perhitungan persentase berdasarkan pengelompokan indikator jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Jawaban Peserta Didik} = \frac{\text{Nilai total presentase setiap pertanyaan berdasarkan indikator}}{\sum \text{Pertanyaan berdasarkan indikator}} \times 100$$

3.4.5 Pengolahan Data Wawancara

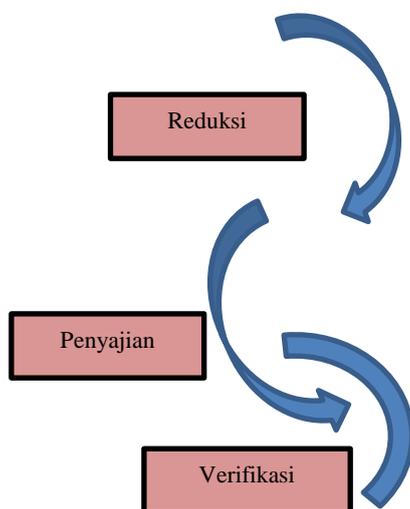
Data wawancara terstruktur langsung diterapkan seniman *kelong* Makassar, kepala sekolah, guru seni budaya, siswa, dan orang tua siswa. Pengolahan data hasil wawancara dengan menggunakan alat bantu yaitu

dengan menggunakan handphone. Pengelolaan data hasil data wawancara dilakukan secara deskriptif.

Secara sederhana data yang dikumpulkan secara deskriptif perlu dianalisis secara kualitatif dengan berbagai cara. Bodgan *and* Biklen (dalam Yaumi, dkk, 2014, hlm. 133) menyatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilanjutkan dengan interpretasi dengan baik dan penuh kehati-hatian untuk mendapatkan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Interpretasi merujuk pada kegiatan membangkitkan ide dan pandangan tentang temuan dan menghubungkannya dengan literature dan konsep yang luas dari sekedar data mentah.

3.4.6 Reduksi, Penyajian, dan Verifikasi

Menurut Koshy (dalam Yaumi, 2014, hlm. 137) bahwa ada tiga proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni; (1) reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Verifikasi. Menurutnnya dalam proses menganalisis perlu dipahami sebagai tiga aliran kegiatan berbarengan yang mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah ilustrasinya:



Bagan 5
Teknik Analisis Data
(Yaumi, 2014, hlm. 137)

3.4.6.1 Reduksi Data

Secara bahasa, kata reduksi (*reduction*) berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memutuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk yang terdapat pada hasil wawancara ketika di lapangan atau transkrip. Reduksi data merupakan proses mempertajam atau mempermudah, menyimpulkan dan mengorganisasi data yang disimpulkan serta diverifikasi.

3.4.6.2 Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) mencakup berbagai jenis tabel, grafik bagan, matriks, dan jaringan. Tujuannya adalah membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

Analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi memerlukan kejelian tersendiri dalam melakukan analisis, termasuk dalam menyajikan data tentang pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar. Kekeliruan dalam penyajian data dapat berakibat pada ketidak jelasan informasi yang disampaikan sehingga temuan yang seharusnya menjadi fokus penyelidikan tidak ditranskripsikan dan tersajikan dengan baik.

3.4.6.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir setelah reduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dua langkah sebelumnya merupakan dasar pijakan dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa informasi untuk disatukan sebagai satu kesatuan yang terpadu, sistematis dan terstruktur.

3.5 Instrumen Penelitian

Sudjana (1991, hlm. 43) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data, menginterpretasi data penelitian dengan merujuk pada pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian, penelitian tentang implementasi nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong* Makassar melalui pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 14 Sinjai, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia atau masyarakat yang dapat memahami makna interaksi sosial, mengetahui perasaan dan nilai-nilai yang terdapat pada kejadian tersebut, sehingga peneliti dapat menangkap situasi yang terekam dalam ucapan atau ataupun perilaku responden penelitian di lapangan.

Sugiyono (2010, hlm.307) mengungkapkan bahwa “instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai (*human instrument*)”. Oleh karena itu, peneliti juga berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data penelitian, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas hasil temuan di lapangan.

Adapun instrumen digunakan dalam penelitian ‘implementasi nilai-nilai kearifan lokal kesenian *Kelong* Makassar’ sebagai alat pengumpul data adalah studi dokumentasi, wawancara, dan studi literatur.

3.5.1 Studi Dokumentasi

Arikunto (2010, hlm.201) mengungkapkan bahwa metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan peneliti seperti foto, manuskrip, wawancara tentang *kelong* Makassar. Informasi yang berasal dari catatan, penting baik dari lembaga

atau organisasi maupun perorangan, mengabadikan setiap kegiatan yang berupa gambar, juga termasuk teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto yang mendeskripsikan analisis nilai-nilai kearifan lokal dan unsur musikal kelong *Makassar*. Selain itu juga mendeskripsikan proses pembelajaran yang terfokus pada tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran. dokumentasi tersebut menggambarkan kinerja siswa sebagai bahan penilaian keterampilan individual maupun kelas, baik dalam bentuk foto maupun video. Dokumenter ini juga digunakan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variable penelitian pembelajaran kesenian *kelong Makassar*.

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan informasi dari berbagai informan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait seperti pakar *kelong Makassar*, siswa dan guru mata pelajaran seni budaya. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai respon berbagai pihak terhadap proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

3.5.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan erat dengan kesenian *kelong Makassar*. Kegiatan studi literatur ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku, jurnal maupun media bacaan lainnya yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian tentang pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kelong Makassar*. Studi literatur ini nantinya dikorelasikan dengan topik penelitian mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal *kelong Makassar* melalui pembelajara seni budaya di SMA Negeri 14 Sinjai.

Sebgaimana menurut Danial dan Warsiah (2007, hlm. 67) studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan studi dokumentasi dan literatur dari dokumen yang ditemukan di SMA Negeri 14 Sinjai dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dalam proses analisis.